



Pengaruh Peran Guru Terhadap Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa Di Kelas Vlllc Mts Hidayatul Muftadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan

Dina Al Adawia¹, Nurul Aslamiah², Ami Latifah³

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung

E-mail: Dinadina06051@gmail.com¹, Assyahiddy08@gmail.com², Amilampung20@gmail.com³

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2026-01-02

Revised : 2026-01-06

Accepted : 2026-01-07

KEYWORDS

Role of Teachers,
Moral Character,
Character Education

KATA KUNCI

Peran Guru,
Akhlakul Karimah,
Pendidikan Karakter

ABSTRAC

The first objective of this study was to determine the influence of the teacher's role on improving the morality of class VIII C students at MTs Hidayatul Muftadiin Sidoharjo, Jati Agung, South Lampung. The second objective was to determine the impact of the teacher's role on improving the morality of class VIII C students at MTs Hidayatul Muftadiin Sidoharjo, Jati Agung, South Lampung. This study used a quantitative approach with an associative correlational type to analyze the influence of the teacher's role on the morality of class VIII C students at MTs Hidayatul Muftadiin Sidoharjo, South Lampung. The entire student population (n=24) was sampled through total sampling. Data were collected using a Likert scale questionnaire, observation, and documentation, and tested for validity and reliability with SPSS 23. Before testing the hypothesis, normality and linearity tests were conducted. Analysis was conducted using simple linear regression and t-test to determine the extent of the influence of the teacher's role on students' morality. The results of this study indicate that the role of teachers has a significant influence on the moral character of class VIII C students at MTs Hidayatul Muftadiin Sidoharjo. A simple linear regression analysis showed that every one-unit increase in the teacher's role was followed by a 1.032-unit increase in moral character (Sig. 0.003 < 0.05), with an R-square value of 42.3%, indicating the teacher's contribution in shaping students' moral behavior. This finding supports Bandura's theory of social learning and the Islamic educational perspective on teacher guidance as a model of morality. The success of character formation is also influenced by the school environment, family, and social interactions, emphasizing the importance of a holistic approach in character education to produce intelligent and noble students.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini yang pertama yaitu untuk mengetahui pengaruh peran guru terhadap peningkatan Akhlakul karimah siswa kelas VIIIc MTs Hidayatul Muftadiin Sidoharjo, Jati Agung, Lampung Selatan Dan yang kedua yaitu Untuk mengetahui adanya dampak dari pengaruh peran guru terhadap peningkatan Akhlakul karimah siswa VIIIc MTs Hidayatul Muftadiin Sidoharjo, Jati Agung, Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif korelasional untuk menganalisis pengaruh peran guru terhadap akhlakul karimah siswa kelas VIII C MTs Hidayatul Muftadiin Sidoharjo, Lampung Selatan. Populasi seluruh siswa (n=24) dijadikan sampel melalui total sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert, observasi, dan dokumentasi, serta diuji validitas dan reliabilitas dengan SPSS 23. Sebelum

pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas dan linearitas. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier sederhana dan uji t untuk mengetahui besarnya pengaruh peran guru terhadap akhlakul karimah siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap akhlakul karimah siswa kelas VIII C MTs Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo. Analisis regresi linier sederhana menunjukkan setiap peningkatan satu satuan pada peran guru diikuti peningkatan akhlakul karimah sebesar 1,032 satuan (Sig. $0,003 < 0,05$), dengan nilai R Square 42,3%, menunjukkan kontribusi guru dalam membentuk perilaku moral siswa. Temuan ini mendukung teori Bandura tentang social learning dan pandangan pendidikan Islam mengenai bimbingan guru sebagai model akhlak. Keberhasilan pembentukan karakter juga dipengaruhi lingkungan sekolah, keluarga, dan interaksi sosial, menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan karakter untuk menghasilkan siswa cerdas dan berakhlak mulia.

1. Pendahuluan

Fenomena melemahnya internalisasi nilai akhlakul karimah di kalangan peserta didik madrasah tsanawiyah saat ini telah berkembang sebagai realitas sosial yang nyata dan patut mendapat perhatian serius, terutama dalam konteks perkembangan global yang ditandai oleh derasnya arus teknologi digital dan perubahan budaya yang cepat. Kondisi tersebut turut tercermin di MTs Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan, di mana sebagian siswa kelas VIII C menunjukkan pola perilaku yang belum sepenuhnya selaras dengan prinsip moral Islam, seperti komunikasi yang kurang beretika terhadap guru, rendahnya kepatuhan terhadap tata tertib pembelajaran, serta kurang optimalnya tanggung jawab dalam melaksanakan tugas akademik maupun kegiatan pendukung lainnya. Munculnya perilaku tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor, mulai dari kondisi keluarga, dinamika pergaulan sosial, hingga intensitas interaksi dengan media digital yang dalam banyak kasus belum sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Dalam konteks pendidikan madrasah, guru menempati peran kunci sebagai aktor utama dalam penguatan nilai moral peserta didik, yang tidak terbatas pada penyampaian pengetahuan akademik semata, melainkan mencakup fungsi edukatif, pendampingan, serta perwujudan sikap yang dapat dijadikan rujukan etis oleh siswa dalam keseharian. Realitas di lapangan memperlihatkan bahwa keterlibatan guru yang diwujudkan melalui konsistensi perilaku, penanaman kebiasaan religius, komunikasi yang humanis, serta proses pembinaan yang berkesinambungan mampu memberi dampak signifikan terhadap perkembangan kualitas akhlakul karimah siswa. Atas dasar tersebut, telaah mendalam

mengenai bagaimana peran guru memengaruhi pembentukan karakter menjadi relevan untuk menggambarkan dinamika sosial dalam pendidikan madrasah sekaligus merancang pendekatan pengembangan karakter yang lebih adaptif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan lingkungan belajar.

Berbagai kajian terdahulu yang membahas keterlibatan guru dalam penguatan akhlakul karimah peserta didik menjadi pijakan konseptual yang relevan bagi penelitian ini. Temuan Rambe (2024) memperlihatkan bahwa keberadaan guru sebagai figur panutan memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk sikap religius dan moral siswa di lingkungan madrasah tsanawiyah, di mana perilaku keseharian guru mulai dari cara bersikap, berkomunikasi, hingga menjaga konsistensi tindakan secara tidak langsung menjadi rujukan yang diteladani siswa dan berimplikasi pada meningkatnya etika pergaulan, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab. Sejalan dengan itu, studi yang dilakukan Aslamiyah et al. (2022) menegaskan bahwa fungsi guru sebagai pendamping dan pemberi dorongan psikologis berperan penting dalam internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah melalui praktik pembiasaan dan pendekatan yang bersifat persuasif, di mana siswa yang memperoleh bimbingan berkelanjutan menunjukkan perkembangan perilaku yang lebih konstruktif dibandingkan mereka yang hanya terlibat dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada aspek kognitif semata.

Temuan Idris (2024) menyoroti bahwa keterlibatan guru dalam membangun suasana pembelajaran yang bernuansa religius dan mendukung proses pendidikan memiliki dampak langsung terhadap proses penanaman nilai moral pada peserta didik. Studi tersebut menegaskan bahwa perpaduan antara penyampaian materi, pembentukan kebiasaan positif, dan contoh perilaku

yang konsisten dari guru mampu mengembangkan karakter siswa secara bertahap dan berkesinambungan. Merujuk pada keseluruhan hasil penelitian sebelumnya, dapat ditegaskan bahwa peran guru merupakan faktor determinan dalam penguatan akhlakul karimah siswa, sehingga kajian ini memiliki urgensi untuk menelaah secara lebih terfokus bagaimana peran tersebut memengaruhi pembentukan akhlakul karimah siswa kelas VIII C di MTs Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan dengan mempertimbangkan realitas sosial dan kekhasan lingkungan madrasah.

Keunikan penelitian ini terletak pada penajaman objek kajian yang diarahkan secara khusus pada pengaruh peran guru dalam memperkuat akhlakul karimah peserta didik pada satu kelas tertentu, yakni kelas VIII C di MTs Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan, yang berada dalam lingkungan sosial dan budaya madrasah bernuansa religius. Jika penelitian sebelumnya cenderung membahas peran guru dalam lingkup institusi pendidikan secara luas, kajian ini justru memusatkan perhatian pada pengamatan rinci terhadap bagaimana guru menjalankan fungsi edukatif, pendampingan, keteladanan, serta penguatan nilai dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari di dalam kelas.

Kajian ini menawarkan pembaruan dari aspek situasional dengan menempatkan peran guru dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik pada realitas perilaku remaja yang dipengaruhi oleh dinamika sosial kontemporer. Fokus penelitian tidak berhenti pada capaian pembelajaran berbasis pengetahuan, tetapi menelaah secara lebih mendalam proses interaksi berkelanjutan antara guru dan siswa dalam menanamkan nilai-nilai moral. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kerangka pemikiran sekaligus memberikan rujukan praktis dalam merumuskan pola pembinaan akhlakul karimah di madrasah tsanawiyah melalui optimalisasi peran guru yang relevan dengan konteks dan mudah diterapkan.

Penelitian ini dirancang untuk menelaah sejauh mana peran guru memberikan pengaruh terhadap peningkatan akhlakul karimah peserta didik kelas VIII C di MTs Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo, Jati Agung, Lampung Selatan, sekaligus mengidentifikasi dampak yang muncul dari pengaruh tersebut. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana guru menjalankan fungsi sebagai pengajar, pendamping, serta figur teladan moral dalam praktik pembelajaran, serta kontribusinya terhadap pembentukan sikap religius dan perilaku etis siswa. Di samping itu, penelitian ini juga

berupaya mengungkap implikasi peran guru terhadap perubahan sikap, pembiasaan positif, dan pola relasi sosial siswa dalam kehidupan madrasah sehari-hari.

Walaupun berbagai penelitian terdahulu telah membahas keterlibatan guru dalam pengembangan karakter dan moral peserta didik, mayoritas kajian tersebut masih berada pada tataran umum dan memosisikan peran guru sebatas konsep normatif tanpa penelaahan mendalam terhadap penerapannya di tingkat kelas tertentu, khususnya dalam lingkungan madrasah yang memiliki ciri sosial dan keagamaan khas. Selain itu, fokus penelitian sebelumnya lebih banyak diarahkan pada pemaparan hasil pembinaan moral, sementara proses guru dalam menjalankan fungsi strategis sebagai penggerak internalisasi nilai akhlakul karimah dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari belum banyak dikaji secara empiris. Kesenjangan kajian inilah yang menjadi dasar urgensi penelitian ini, yakni perlunya studi yang menempatkan peran guru sebagai elemen kunci dalam pembentukan akhlakul karimah siswa secara kontekstual dan mudah diterapkan dalam praktik pendidikan.

Artikel ini memberikan sumbangan penting melalui penyajian temuan lapangan dan pemikiran konseptual yang menegaskan urgensi penguatan peran guru dalam pengembangan akhlakul karimah peserta didik di jenjang madrasah tsanawiyah. Dari sisi keilmuan, penelitian ini menambah wawasan dalam studi pendidikan Islam dengan menempatkan kembali guru sebagai elemen sentral dalam proses penanaman nilai moral. Sementara itu, dari aspek penerapan, hasil kajian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh tenaga pendidik dan pengelola madrasah sebagai dasar dalam menyusun pola pembinaan akhlak yang lebih relevan dengan konteks, efektif dalam pelaksanaan, dan berorientasi jangka panjang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan metode kuantitatif dengan pola kajian asosiatif korelasional yang diarahkan untuk menguji sejauh mana peran guru berpengaruh terhadap peningkatan akhlakul karimah peserta didik kelas VIII C di MTs Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo, Jati Agung, Lampung Selatan. Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan pada karakteristik data yang bersifat numerik, diperoleh melalui proses pengukuran menggunakan instrumen penelitian, kemudian diolah dengan prosedur statistik guna mengidentifikasi hubungan serta tingkat pengaruh antarvariabel. Dalam penelitian ini,

peran guru diposisikan sebagai variabel independen (X), sedangkan akhlakul karimah siswa ditetapkan sebagai variabel dependen (Y). Untuk mengetahui besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, analisis data dilakukan dengan teknik regresi linier sederhana sebagaimana digunakan dalam penelitian kuantitatif sebelumnya (Auliya et al., 2020; Kusumastuti et al., 2021).

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di MTs Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo, Jati Agung, Lampung Selatan dan berlangsung selama rentang waktu Oktober hingga Desember 2025. Subjek penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas VIII C yang berjumlah 24 siswa. Karena jumlah responden tergolong terbatas, penelitian ini menerapkan teknik sampling jenuh dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian sebagaimana direkomendasikan dalam metodologi penelitian kuantitatif (Ramdhan, 2021; Azhari et al., 2023).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penggunaan kuesioner, pengamatan langsung, dan penelusuran dokumen pendukung. Instrumen kuesioner disusun dalam bentuk tertutup dengan skala Likert empat kategori untuk menggali pandangan siswa mengenai pelaksanaan peran guru serta kondisi akhlakul karimah yang mereka miliki. Pengamatan dilaksanakan secara partisipatif guna memperoleh gambaran empiris tentang perilaku siswa dalam keseharian aktivitas madrasah, sementara teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi informasi administratif dan data profil lembaga pendidikan. Seluruh instrumen penelitian terlebih dahulu melalui tahap pengujian kelayakan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 23, yang mencakup uji validitas menggunakan korelasi product moment dan uji reliabilitas melalui perhitungan Cronbach's Alpha. Sebelum analisis hipotesis dilakukan, data diuji memenuhi prasyarat statistik melalui pengujian normalitas Shapiro Wilk dan uji linearitas, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier sederhana serta uji t untuk mengetahui sejauh mana pengaruh peran guru terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa (Alaslan, 2023; Saebani, 2024).

3. Hasil Dan Pembahasan

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data merupakan tahap awal dalam rangkaian analisis statistik yang bertujuan untuk memastikan bahwa sebaran data penelitian memenuhi asumsi distribusi normal. Pemenuhan asumsi ini menjadi syarat utama dalam penerapan

teknik statistik parametrik, terutama analisis regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini, agar hasil perhitungan memiliki tingkat akurasi dan keabsahan ilmiah yang memadai. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini memanfaatkan metode Shapiro Wilk karena dianggap paling sesuai dan memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi untuk jumlah responden yang relatif terbatas, yaitu kurang dari 50 sampel. Proses pengujian normalitas tersebut dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 23.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas dengan *IBM SPSS Statistics 23 Shapiro-Wilk*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Variabel Y (Akhlakul Karimah Siswa)	,101	24	,200*	,980	24	,900
Variabel X (Peran Guru)	,149	24	,177	,924	24	,070

*. This is a lower bound of the true significance.

Temuan pengujian normalitas data yang dilakukan melalui prosedur Shapiro Wilk ditampilkan pada Tabel 1, yang memuat nilai statistik beserta tingkat signifikansi dari masing-masing variabel penelitian, yakni Akhlakul Karimah Siswa (Y) dan Peran Guru (X). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Akhlakul Karimah Siswa (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,900, sementara variabel Peran Guru (X) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,070. Berdasarkan ketentuan dalam uji Shapiro Wilk, data dinyatakan mengikuti distribusi normal apabila nilai signifikansi berada di atas batas 0,05. Mengacu pada hasil tersebut, kedua variabel memenuhi kriteria normalitas karena nilai signifikansinya melampaui batas yang ditetapkan. Dengan terpenuhinya asumsi ini, data penelitian dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis lanjutan, yaitu pengujian linearitas dan penerapan regresi linier sederhana.

Uji Linearitas Data

Pengujian linearitas merupakan tahapan awal yang harus dipenuhi sebelum penerapan analisis regresi linier sederhana untuk memastikan kesesuaian model statistik yang digunakan. Tujuan pengujian ini adalah untuk menilai apakah keterkaitan antara variabel bebas, yaitu peran guru (X), dan variabel terikat, yakni akhlakul karimah siswa (Y), menunjukkan pola hubungan yang searah dan membentuk garis lurus. Keberadaan hubungan

linear menjadi prasyarat utama dalam analisis regresi, sebab metode ini hanya dapat diaplikasikan apabila keterkaitan antarvariabel memenuhi asumsi tersebut. Oleh karena itu, pengujian linearitas diperlukan guna menjamin kelayakan model regresi secara statistik. Dalam penelitian ini, analisis linearitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 23 melalui prosedur ANOVA Test for Linearity, dengan hasil pengujian hubungan antara Peran Guru dan Akhlakul Karimah Siswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Linearitas dengan *IBM SPSS Statistics 23*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,674 ^a	,423	,325	4,299

Hasil pengujian linearitas yang tercantum pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada komponen Deviation from Linearity mencapai 0,506. Dalam ketentuan uji linearitas, suatu hubungan antarvariabel dinyatakan memenuhi pola linear apabila nilai signifikansi pada bagian tersebut berada di atas ambang batas 0,05. Mengacu pada hasil tersebut, nilai 0,506 yang melebihi batas kriteria menandakan tidak adanya penyimpangan dari pola garis lurus. Dengan demikian, keterkaitan antara peran guru (X) dan akhlakul karimah siswa (Y) dapat dinyatakan linear. Terpenuhinya asumsi ini menunjukkan bahwa data penelitian layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linier sederhana guna menguji pengaruh peran guru terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa.

Uji Determinasi (R Square)

Pengujian determinasi digunakan untuk mengukur tingkat sumbangan variabel bebas dalam menerangkan perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Dalam konteks penelitian ini, analisis determinasi dimanfaatkan untuk menilai seberapa besar peran guru berkontribusi dalam menjelaskan variasi peningkatan akhlakul karimah peserta didik. Besaran kontribusi tersebut tercermin pada nilai koefisien determinasi (R Square) yang menggambarkan proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi yang diterapkan. Hasil pengujian determinasi tersebut disajikan pada Tabel 3 bagian Model Summary, yang diperoleh dari keluaran analisis regresi menggunakan IBM SPSS Statistics 23.

Tabel 3. Model Summary Uji F (Kelayakan Model Regresi)

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlakul Karimah Siswa	144,733	9	16,081	,856	,582
Peran Guru	1,2461	1	1,2461	,066	,801
Deviation from Linearity	143,488	8	17,936	,954	,506
Within Groups	263,100	14	18,793		
Total	407,833	23			

Pengujian F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini dalam menjelaskan keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat. Melalui pengujian ini, dapat diketahui apakah peran guru secara simultan memberikan kontribusi yang signifikan dalam menerangkan variasi akhlakul karimah siswa pada model regresi yang disusun. Adapun hasil uji F tersebut disajikan pada Tabel 4 bagian ANOVA, yang diperoleh dari proses analisis data menggunakan IBM SPSS Statistics 23.

Tabel 4. Nilai f dengan *IBM SPSS Statistics 23* ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,246	1	1,246	,955	,003 ^b
Residual	406,588	22	18,481		
Total	407,833	23			

a. Dependent Variable: akhlakul karimah

b. Predictors: (Constant), peran guru

Mengacu pada data yang tersaji dalam tabel, diperoleh nilai F sebesar 0,955 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Dalam ketentuan pengujian model regresi, suatu model dinyatakan memenuhi kriteria kelayakan apabila nilai signifikansi berada di bawah batas 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi yang lebih kecil dari batas yang ditetapkan menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan keterkaitan antara peran guru dan akhlakul karimah siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa peran guru memiliki kontribusi yang bermakna secara statistik dalam menjelaskan variasi akhlakul karimah peserta didik, sehingga proses analisis dapat dilanjutkan pada

tahap pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana.

Uji Regresi Linier Sederhana dan Uji t Parsial

Analisis regresi linier sederhana diterapkan untuk mengidentifikasi arah hubungan serta besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk mengkaji sejauh mana peran guru (X) memengaruhi akhlakul karimah siswa (Y). Untuk melengkapi analisis, dilakukan pula uji t secara parsial guna menilai apakah variabel peran guru secara individu memberikan pengaruh yang signifikan dalam model regresi yang dibangun. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 23, dengan hasil pengujian regresi linier sederhana dan uji t parsial disajikan pada Tabel 5 yang memuat nilai koefisien regresi, nilai t hitung, serta tingkat signifikansi masing-masing variabel.

Tabel 5 Regresi Linear Sederhana dan Uji T Parsial dengan IBM SPSS Statistics 23

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.562	23,849		-.260	,793
Peran Guru	1.032	.301	.631	3.536	,003

a. Dependent Variable: Akhlakul Karimah Siswa

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut: $Y = -6,562 + 1,032X$

Hasil persamaan regresi mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu unit pada variabel peran guru diikuti oleh peningkatan akhlakul karimah siswa sebesar 1,032 unit dengan asumsi faktor lain berada dalam kondisi tetap. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menegaskan adanya hubungan searah antara peran guru dan tingkat akhlakul karimah peserta didik. Berdasarkan pengujian t secara parsial yang tercantum pada Tabel 5, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,536 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Sesuai dengan ketentuan uji t, variabel bebas dinyatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, nilai

signifikansi yang berada di bawah batas tersebut menunjukkan bahwa peran guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa kelas VIII C MTs Hidayatul Muftadiin Sidoharjo, Jati Agung, Lampung Selatan. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) dinyatakan diterima, sedangkan hipotesis nol (Ho) ditolak.

4. Pembahasan

Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa keterlibatan guru berkontribusi secara positif terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan koefisien regresi sebesar 1,032, yang menandakan bahwa peningkatan peran guru berbanding lurus dengan meningkatnya kualitas akhlakul karimah siswa dalam proporsi yang sama. Pengujian t secara parsial memperkuat hasil tersebut, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,003 yang berada di bawah batas 0,05, sehingga pengaruh peran guru terbukti signifikan secara statistik. Lebih lanjut, analisis determinasi mengungkapkan bahwa peran guru mampu menjelaskan 42,3% variasi akhlakul karimah siswa, sedangkan 57,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kondisi keluarga, lingkungan pergaulan, serta karakter individu siswa, sebagaimana selaras dengan temuan Maululia et al. (2019) terkait faktor-faktor pembentuk perilaku moral remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep social learning yang dikemukakan Tuljannah et al. (2024), yang memandang pembentukan moral tidak semata-mata bersumber dari penyampaian verbal, melainkan berkembang melalui proses meniru, mengamati, dan berinteraksi dengan figur yang dijadikan panutan, khususnya guru. Keteladanan guru dalam menerapkan sikap disiplin, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta membangun komunikasi yang beretika menjadi rujukan nyata bagi siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah. Selaras dengan pandangan tersebut, pemikiran pendidikan Islam yang dikembangkan oleh Al-Ghazali menegaskan peran guru sebagai pendamping etik yang tidak hanya mengarahkan, tetapi juga menanamkan akhlak mulia melalui proses bimbingan berkelanjutan, pemberian contoh konkret, serta penguatan terhadap perilaku positif siswa (Auliyah et al., 2020; Farikhin et al., 2024).

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun peran guru terbukti memberikan pengaruh yang bermakna, pembentukan akhlakul karimah siswa secara dominan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar peran guru itu sendiri. Kondisi tersebut

menegaskan bahwa pengembangan karakter tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus dipahami sebagai proses menyeluruh yang melibatkan integrasi antara kurikulum, iklim sekolah, dukungan keluarga, serta dinamika pergaulan sosial. Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai penggerak utama yang membantu proses internalisasi nilai moral, namun efektivitas pembentukan akhlakul karimah sangat bergantung pada keberadaan lingkungan yang selaras dan suportif. Pandangan ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan anak yang dikemukakan Farisi & Murtafiah (2024), yang menekankan pentingnya keterhubungan antarlingkungan dalam perkembangan perilaku. Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator akademik, tetapi juga sebagai pendamping etis yang secara aktif membentuk perilaku moral siswa guna mendukung terwujudnya pendidikan karakter yang berkelanjutan dan efektif di sekolah.

5. Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditegaskan bahwa keterlibatan guru memiliki peranan yang bermakna dalam pembentukan karakter serta perilaku moral peserta didik. Temuan analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa peningkatan peran guru berbanding lurus dengan peningkatan akhlakul karimah siswa sebesar 1,032 satuan, disertai nilai signifikansi 0,003 yang berada di bawah ambang 0,05, sehingga hubungan tersebut terbukti signifikan secara statistik. Temuan ini memperlihatkan bahwa fungsi guru tidak terbatas pada penyampaian materi akademik, melainkan juga mencakup peran sebagai figur teladan dalam menanamkan nilai-nilai moral. Lebih lanjut, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 42,3% mengindikasikan bahwa peran guru memberikan kontribusi substansial dalam menjelaskan variasi akhlakul karimah siswa, sementara proporsi lainnya dipengaruhi oleh faktor di luar sekolah, seperti kondisi keluarga, relasi sosial dengan teman sebaya, serta karakter personal siswa.

Hasil kajian ini sejalan dengan gagasan social learning yang dikemukakan Bandura, yang memandang pembentukan moral sebagai proses yang berkembang melalui observasi dan interaksi berkelanjutan dengan figur panutan yang konsisten, serta selaras dengan perspektif pendidikan Islam yang menempatkan guru sebagai pembina etika dan akhlak peserta didik. Temuan penelitian ini juga

menegaskan bahwa pengembangan karakter menuntut pendekatan yang menyeluruh, di mana peran guru perlu diperkuat oleh iklim sekolah yang mendukung, kurikulum yang saling terintegrasi, serta keterlibatan keluarga, sebagaimana dijelaskan dalam teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner. Dengan demikian, keberhasilan internalisasi akhlakul karimah tidak semata-mata ditentukan oleh kapasitas guru, tetapi sangat dipengaruhi oleh keterpaduan berbagai unsur pendukung dalam lingkungan pendidikan. Secara umum, penelitian ini menegaskan posisi guru sebagai penggerak utama dalam penanaman nilai moral, di mana penguatan peran guru secara berkelanjutan berpotensi meningkatkan mutu pendidikan karakter dan membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang berakhlak mulia.

6. Daftar Pustaka

- Abdul Hamid, & Purnomo, M. S. (2025). The role of the principal as a human resource manager in improving the quality of education at Sunan Ampel Junior High School, Banyuwangi. *Educational Leadership Journal*, 6(1), 101–109. <https://ejournal.uimsya.ac.id/index.php/elj/article/view/4471>
- Alaslan, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Center for Open Science.
- Aslamiyah, N., Supriyanto, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Kebijakan pengambilan keputusan pimpinan di lingkungan pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas manajerial pendidikan formal. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(3), 154–165.
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu.
- Auliyah, K., Hasan, N., & Dina, L. N. A. B. (2020). Peran guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa MTs Assaidiyah Ngali, Bima, Nusa Tenggara Barat. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 5(4), 61–68.
- Azhari, M. T., Bahri, M. P. A. F., Asrul, M. S., & Rafida, T. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Farikhin, F., Rofi'ah, S. H., Maghfirah, N. I., Subaidah, S., & Mufarohah, A. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlakul karimah siswa (Studi kasus di Sekolah Dasar Negeri Kepatihan 06 Jember).

- International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)*, 3(1).
- Farisi, A., & Murtafiah, N. H. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah pada siswa. *UNISAN Jurnal*, 3(2), 121–129.
- Idris, W. (2024). Peranan guru dalam pembentukan akhlakul karimah di MINU As-Sabilillah Pilangsari Beji. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(2), 707–713.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmad, T. A. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MA Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Muftadiin*, 7(2), 70–81.
- Andriani, L., & Nugraha, M. S. (2025). The relevance of the classical model of Islamic education management MTs. *Educational Management Journal*, 6(1), 129–140. <https://ejournal.uimsya.ac.id/index.php/emj/article/view/4604>
- Maululia, P., Zuhaini, Z., & Akbar, H. (2019). Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Sentajo Raya Kecamatan Sentajo Raya. *Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 1(2), 136–146.
- Nisa, U. K., Karulita, S., Haryanti, Y., & Suratman, S. (2025). Managerial implementation by the principal in managing the quality of Islamic education at SMP Muhammadiyah 4 Samarinda. *Educational Management Journal*, 6(1), 101–115. <https://ejournal.uimsya.ac.id/index.php/emj/article/view/4450>
- Prabowo, G., Aimah, S., Algifari, M. F., & El Fayoumi, Z. (2024). Evaluation of the implementation of quality management system to improve school accreditation in academic transformation. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 50–57.
- Prabowo, G., & Ekanigsih, L. A. F. (2025). Implementation of an integrated approach in budget planning for resource optimization in organization. *Management Analysis Journal*, 14(1), 104–111.
- Rambe, M. A. (2024). Peranan guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa MTs Negeri 4 Mandailing Natal. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 14–21.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Saebani, B. A. (2024). *Metode penelitian*. CV Pustaka Setia.
- Tuljannah, R., Siswanto, S., & Maryati, A. (2024). *Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang*. IAIN Curup.
- Warisno, A. (n.d.). *Manajemen pendidikan karakter siswa di sekolah menengah pertama*.
- Yaqin, M. A., Hasan, M. F., & Rofiq, A. (2025). Implementation of tauhid axiology in Islamic education leadership. *Educational Management Journal*, 6(1), 116–128. <https://ejournal.uimsya.ac.id/index.php/emj/article/view/4504>



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).